

Analysis of Spiritual Renewal in Christian Life According to 1 Peter 2:1-4

Marlianti Hasibuan^{1*}, Djone Georges Nicolas², Wernye Rahmat Wati Lawolo³,
Arthur Fredryk Sahetapy⁴, Yulianti Fransiska⁵
Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi
Corresponding Author: Marlianti Hasibuan yantihhasibuan97@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Spiritual Renewal,
The Christian Life, 1 Peter 2:1-4

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 19 November

©2022 Hasibuan, Nicolas, Lawolo, Sahetapy, Fransiska: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This writing aims to describe the spiritual renewal of Christian life based on 1 Peter 2:1-4. In this paper using exegesis and qualitative descriptive approach, by collecting data through the Bible, other literature books such as journals, interviews and documents related to the object of research. In Christian life, spiritual renewal is a priority for church leaders. However, spiritual renewal is certainly inseparable from various challenges and problems. Allegedly at this time the lives of believers still prioritize deception and have a hypocritical nature and the habit of slandering others. As a result, spiritual renewal in the lives of believers occurs because they live in holiness, become healthy spiritual babies and live relying on God. In conclusion, to increase spiritual renewal, God's people must be like babies who have just come into the world, namely thirsty for milk that has not sinned and is spiritual, because believers have received salvation.

Analisis Pembaharuan Rohani dalam Kehidupan Orang Kristen Menurut 1 Petrus 2:1-4

Marlianti Hasibuan^{1*}, Djone Georges Nicolas², Wernye Rahmat Wati Lawolo³, Arthur Fredryk Sahetapy⁴, Yulianti Fransiska⁵

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

Corresponding Author: Marlianti Hasibuan yantihhasibuan97@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembaharuan Rohani, Kehidupan Orang Kristen, 1 Petrus 2:1-4

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 19 November

©2022 Hasibuan, Nicolas, Lawolo, Sahetapy, Fransiska: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembaharuan rohani kehidupan orang kristen berdasarkan 1 petrus 2:1-4. Dalam penulisan ini menggunakan metode pendekatan eksegesis dan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui Alkitab, buku literatur lainnya seperti jurnal-jurnal, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam kehidupan kekristenan, pembaharuan rohani merupakan suatu prioritas bagi pemimpin gereja. Namun, pembaharuan rohani tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan persoalan. Diduga saat ini kehidupan orang percaya masih mengedepankan tipu daya muslihat dan memiliki sifat munafik dan kebiasaan menfitnah sesamanya. Hasilnya, pembaharuan rohani dalam kehidupan orang percaya terjadi karena mereka hidup dalam kekudusan, menjadi bayi rohani yang sehat dan hidup mengandalkan Tuhan. Kesimpulannya, untuk meningkatkan pembaharuan rohani, umat Tuhan harus sama seperti bayi yang baru datang kedunia, yaitu haus akan air susu yang belum berdosa dan yang rohani, karena orang percaya sudah menerima keselamatan.

PENDAHULUAN

Pembaharuan rohani merupakan hal yang penting dalam mewujudkan manusia yang berkarakter seperti Yesus Kristus. Kenyataannya, pembaharuan rohani selalu diperhadapkan dengan berbagai tantangan dan persoalan yang menjadi tolok ukur melihat bagaimana kualitas dari iman seseorang. Saat ini, kehidupan rohani orang kristen mengalami kemunduran di dalam iman dikarenakan berbagai persoalan seperti covid-19 dan berdampak dalam kehidupan ekonomi. Menghadapi tantangan tersebut, diharapkan orang Kristen mampu untuk berdiri dan menjadi pemenang. Orang Kristen terkadang sulit dalam memperjuangkan iman mereka karena penderitaan tantangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah menyebutkan bahwa dalam memperjuangkan iman kepada Yesus, orang percaya harus kehilangan hidupnya (Deky Nova Aliyanto, 2018). Kehidupan kekristenan memahami bahwa mereka hidup didunia ini hanya sementara dan yang menjadi tujuan prioritas adalah kekekalan bersama Tuhan. Namun, orang Kristen diharapkan hidup menurut kebenaran Alkitab yang menjadi landasan dalam memahami pekerjaan Yesus sebagai Juruselamat dan mendewasakan iman(Erman S. Saragih, 2017). Orang percaya harus bisa mengerti dan memahami iman mereka ditengah-tengah kelompok dan beragaman kepercayaan(Djoys Anake Rantung, 2017). Inti dari pembaharuan iman kristen yaitu membuat orang kristen yang dewasa di dalam berbagai hal melalui pengajaran yang baik berdasarkan Firman Tuhan (Kolose 1:28).

Seorang gembala atau pemimpin gereja harus membentuk kumpulan yang sehat dan menghasilkan pembaharuan spritualitas dan iman orang kristen (Joseph Christ Santo, 2019). Namun pada kenyataannya masih terdapat pemimpin gereja maupun jemaat yang mengabaikan pembaharuan rohani. Berdasarkan kutipan detik.com Rudolf Tobing yaitu eks pendeta yang membunuh temannya dengan motif sakit hati dan menyimpan dendam terkait masalah circle pertemanan mereka. Disatu sisi permasalahan ini membuat kemunduran iman dan kurang percaya terhadap pemimpin gereja namun disatu sisi membuat orang kristen untuk lebih semangat dan terus maju di dalam kerohanian agar memiliki iman yang kuat dan tidak mudah goyah. Tentunya, apapun yang dialami dalam persekutuan gereja, orang percaya harus berpegang teguh dan mempertahankan iman mereka kepada Yesus sebagai penyelamat, dan mengasihi serta melayani sesama tanpa memandang dari sisi kepercayaan (Roy Dekky Tamaweol, 2017). Untuk menguatkan iman, orang percaya harus memiliki sumber yang jelas yaitu Alkitab yang menyatakan kebenaran Firman Tuhan (Kevin T. Rey, 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis mendeskripsikan pembaharuan rohani dalam kehidupan orang kristen menurut 1 Petrus 2:1-4 melalui kajian pustaka. Penulis memberi penjelasan sesuai dengan variabel yang diteliti dan dibatasi dengan ayat yang merupakan dasar dalam penulisan ini dengan judul Analisis Pembaharuan rohani dalam Kehidupan Orang Kristen Menurut 1 Petrus 2:1-4.

METODOLOGI

Tujuan dan fokus penelitian ini adalah menganalisis pembaharuan rohani kehidupan orang kristen menurut 1 Petrus 2:1-4. Sebagai pendekatan, penulis menggunakan pendekatan penafsiran atau eksegesis dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informasi yang didapatkan seperti kata atau kalimat akan dicatat baik arti dan kalimat yang dapat mendukung kejelasan makna (Joseph Christ Santo, 2020). Sumber primer dalam penulisan ini yaitu Alkitab dengan menemukan ayat-ayat yang memuat kata-kata yang sesuai dengan topik penelitian. Kata yang memiliki hubungan dengan pembaharuan rohani akan dikaji dalam jurnal sebagai literatur baru. Setelah konsep mengenai pembaharuan rohani menurut 1 Petrus 2:1-4 terumuskan, akan di aplikasikan di dalam kehidupan saat ini.

HASIL PENELITIAN

Melalui proses penafsiran pada 1 Petrus 2:1-4, ditemukan beberapa poin yang berhubungan dengan pembaharuan rohani. Adapun poin tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Hidup dalam Kekudusan

“Oleh karena itu tolaklah perbuatan yang jahat, tipu daya iblis, kepura-puraan, serta sifat iri hati dan memberikan stigma negatif” (1 Petrus 2:1). Melalui ayat ini diharapkan orang percaya untuk menjauhi segala jenis kejahatan agar mereka berkenan dihadapan Tuhan dan memiliki hidup yang kudus.

2. Menjadi Bayi Rohani Yang Sehat

“Agar sama dengan bayi yang baru hadir didunia, dan mengharapakan air susu yang sehat dan belum berdosa, untuk mengalami pembaharuan dan mengenyam keselamatan” (1 Petrus 2:2). Orang percaya bertumbuh sehat secara rohani apabila mengkomsumsi asupan yang bergizi dan belum bercela sesuai ajaran dan kehendak Tuhan.

3. Hidup Mengandalkan Tuhan

“Apabila kamu telah merasakan anugerah Tuhan. Mari mendekatlah kepada Yesus sebab Ia tidak dapat diterima nalar manusia, dan ditolak manusia, namun Ia ditunjuk dan harga di hadapan Allah” (1 Petrus 2:3-4). Ayat tersebut menekankan saat orang kristen merasakan berkat Tuhan artinya harus menyadari bahwa Allah penuh Ramhat sebab itu orang kristen harus menyandarkan hidup didalam Tuhan dan dijalan kebenaran.

PEMBAHASAN

1. Hidup dalam Kekudusan

Ada 5 (lima) hal yang perlu ditolak. Pertama yaitu perbuatan yang jahat, dimana ketika seseorang melakukan hal ini berarti ia belum hidup di dalam Yesus. Kedua, yaitu tipu daya iblis, seseorang mempunyai sifat dan dorongan yang tidak baik. Ketiga, yaitu sifat kepura-puraan *diartikan sebagai tindakan yang berhubungan erat dengan pengkhiatan, berkata tidak sesuai dengan hati. Keempat, yaitu iri hati, seseorang yang menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain. Kelima, yaitu memberikan stigma negatif, seseorang yang menyebarluaskan berita hoaks.*

Pembaharuan rohani orang percaya harus didasarkan pada Yesus Kristus. Barclay mengatakan bahwa Rasul Petrus mendesak umat Tuhan atau orang

percaya yang berbuat kejahatan agar menyerahkan seluruh hatinya pada Kristus yang dapat memelihara hidup mereka (Barclay, 2015). Rasul Paulus menasihatkan kepada jemaat agar menerapkan hukum terutama yaitu kasih dan menjauhi serta menolak segala bentuk perbuatan jahat yang akan menghalangi pembaharuan rohani dalam kehidupan orang kristen.

2. Menjadi Bayi Rohani Yang Sehat

(Maurits Silalahi, 2015) berpendapat bahwa orang kristen yang selalu rindu dan mendekati diri kepada Tuhan melalui doa, pujian, dan mendengarkan serta melakukan firman Tuhan akan meningkatkan pembaharuan rohani mereka. Makanan yang murni sangat dibutuhkan oleh bayi yaitu air susu yang tidak tercemar atau tidak ada pencampuran dengan yang jahat. Rasul paulus juga menulis didalam 2 Korintus 2:17, "Jangan mengikuti orang lain yang menggunakan firman Tuhan untuk mencari keuntungan, Karena didalam Yesus membahas mengenai kehendak Tuhan yang murni". Orang Kristen diharapkan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan bermanfaat untuk jiwa dan pikirannya. Firman Tuhan sebagai makanan yang murni harus dibaca, direnungkan, dan diaplikasikan serta dijadikan sebagai makanan pokok bagi orang kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang kristen jangan menjadikan Alkitab sebagai simbol maupun mantra serta hiasan yang hanya dilihat namun tidak pernah dibuka dan dibaca (Maurits Silalahi, 2015).

3. Hidup Mengandalkan Tuhan

Orang percaya harus menjadi satu batu hidup didalam persekutuan untuk pembaharuan rohani karena hal ini merupakan suatu prinsip Alkitab. Orang Kristen harus tetap berpegang teguh untuk selalu mengandalkan kuasa doa, membaca dan mendengarkan serta melakukan kebenaran Tuhan. Oleh karena itu, orang percaya diharapkan untuk terus bertahan di dalam menghadapi persoalan dan mengandalkan Tuhan, sehingga mereka memiliki iman yang kuat dan saling menopang di dalam persekutuannya (Nicolas et al., 2022).

Pembaharuan Rohani Kehidupan Orang Kristen

Pembaharuan rohani adalah suatu proses menjadikan umat Tuhan serupa dengan Yesus Kristus. Kedewasaan rohani tidaklah instan atau otomatis tetapi melalui beberapa tahap dan bersifat progresif. Seseorang akan mengalami kemunduran di dalam iman sebab mereka membangun imannya berdasarkan pikiran yang masih sempit dan belum mengerti kehendak Tuhan. Didalam kehidupan rohani, Tuhan Yesus mengkehendaki agar setiap orang yang percaya pada-Nya untuk mengalami pembaharuan yang berkualitas. Dibuktikan dengan memiliki hidup seperti bayi rohani yang mengalami pertumbuhan kearah yang lebih dewasa. Yang dimaksud dengan seseorang yang lahir baru yaitu penyatuan antara manusia dengan Kristus. Artinya, orang percaya harus hidup mengandalkan Tuhan dan dijalan kebenaran dan meninggalkan segala perbuatan yang jahat. Hal ini yang menjadi dasar dari iman seseorang dalam mendewasakan imannya dan memahami hubungannya bersama Tuhan dan mengerti bahwa orang kristen adalah umat yang terpilih. Sebagai manusia yang dilahirkan baru di dalam Yesus Kristus melalui Roh Kudus, umat Tuhan diharapkan mampu menjadi senjata Allah dalam menyatakan kebenaran dan

bukan menjadi senjata yang diperalat oleh tipu muslihat (Darius and Panggarra, 2013).

Umat Tuhan harus memiliki pemahaman secara Alkitabiah dan sikap yang hati-hati agar tidak tergoda oleh ajaran-ajaran yang bisa membuat orang kristen mengalami penyimpangan iman (Joseph Christ Santo, 2018). Melalui Alkitab, Allah berkomunikasi dengan kita. Dan sebaliknya, melalui doa kita dapat berbicara kepada Tuhan. Oleh karena itu manusia harus mengerti dirinya dalam hubungan dengan Tuhan Allah. Kekudusan dan kehidupan rohani yang sehat dapat diperoleh umat Tuhan dalam hubungannya dengan Allah. Sebab itu, orang percaya diharapkan membangun hubungan dengan Tuhan Allah melalui doa, yaitu hubungan yang erat dan terus menerus selama hidup di dunia.

Hubungan orang percaya dengan Tuhan merupakan bagian yang terpenting dalam mewujudkan dinamika kehidupan rohani. Dalam membangun hubungan tersebut diperlukan peran dari Roh Kudus. Sebab Roh Kudus memahami keadaan hidup orang percaya serta pergumulan dan persoalan hidupnya. Melalui Roh Kudus, umat Tuhan akan mendapatkan kebijaksanaan serta pemahaman untuk mengetahui Yesus dan menghayatinya di dalam kehidupan sehari-hari (Sumiwi, 2020). Karena itu, orang kristen harus berserah dalam koridor Roh Kudus. Dengan demikian, orang kristen harus menyerahkan hidupnya untuk dipimpin Roh Kudus dalam membangun hubungan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, baik dalam pribadi maupun persekutuan serta dalam berbagai aspek kehidupan.

Orang percaya harus memfokuskan bahwa iman adalah suatu hal yang sangat penting dan dasar dalam menjalankan kehidupan rohani. Hal ini akan mewujudkan pembaharuan rohani yang berkualitas, yang tidak melakukan penyimpangan dari ajaran Firman Tuhan. Tuhan Yesus salah satu teladan yang harus diteladani oleh umat Tuhan, dan Tuhan Yesus menjadi saksi pertumbuhan iman orang percaya yang dapat kita baca di dalam Alkitab (Oditha R. Hutabarat, 2019). Perbuatan serta buah yang dihasilkan menunjukkan umat Tuhan yang mengalami pembaharuan rohani. Bukti nyata dari pembaharuan iman orang percaya yaitu menghasilkan jiwa-jiwa baru yang belum mengenal Tuhan Allah didalam suatu persekutuan (I Putu Ayub Darmawan, 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan diatas, disimpulkan bahwa pembaharuan rohani kehidupan orang kristen menurut 1 Petrus 2:1-4 dapat dilihat dari tiga poin. Pertama, hidup dalam kekudusan dengan meninggalkan segala bentuk kejahatan. Kedua, menjadi bayi rohani yang sehat. Ketiga yaitu hidup mengandalkan Tuhan. Pada akhirnya, orang kristen diharapkan untuk hidup seperti bayi baru datang kedunia dan mengharapakan air susu yang sehat dan belum bercela, karena orang percaya sudah menerima keselamatan.

PENELITIAN LANJUTAN

Menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, dalam rangka lebih mendalami yang menjadi topik yang telah dibahas, penulis merencanakan suatu kajian tentang “Buah Kehidupan Orang Percaya Sebagai Wujud Kehadiran Kerajaan Allah Di Bumi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segenap hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja yang telah menganugerahkan hikmat dan kemampuan dalam memulai hingga menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ketua Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia yang telah mendorong dan mensupport penulisan karya ilmiah ini.
3. Kepada dosen pembimbing atas saran dan arahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay. (2015). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. BPK Gunung Mulia.
- Darius and Panggarra. (2013). Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya. *JOURNAL JAFFRAY*, 11(2), 29-58.
- Deky Nova Aliyanto. (2018). Kajian Blibika Yesus Kristus Saksi Yang Setia Dalam Wahyu 1: 5 Serta Relevansinya Bagi Gereja Abad 1. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(1), 92-114.
- Djone Georges Nicolas, Soneta Sang Surya Siahaan, T. A. (2022). Krisis Kasih Dalam Gereja Sebagai Refleksi Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(4), 562-569.
- Djoys Anake Rantung. (2017). Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia. *Jurnal Shanan*, 1(2), 58-73.
- Erman S. Saragih. (2017). Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab. *Jurnal Teologi Cultivation*, 1(2), 235-251.
- I Putu Ayub Darmawan. (2019). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 144.
- Joseph Christ Santo. (2018). Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(1), 68-91.
- Joseph Christ Santo. (2020). *Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis, in Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*. Golden Gate Publishing.
- Joseph Christ Santo, D. T. S. (2019). Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(1), 28-41.
- Kevin T. Rey. (2013). Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan ‘Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan. *Antusias : Jurnal*

Teologi Dan Pelayanan, 1-35.

Maurits Silalahi. (2015). *Kuasa Yang Membawa Kemenangan*. Kalam Hidup.

Oditha R. Hutabarat. (2019). Pedagogi Hati: Model Pak Sebagai Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja Di Indonesia. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama, 2(1), 1-13.*

Roy Dekky Tamaweol. (2017). Iman Kristen Dan Gerakan Kharismatik. *Jurnal Teologi Educatio Christi, 20(22).*

Sumiwi, Y. A. A. and A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13. *Diegesis : Jurnal Teologi Kharismatika, 3(1), 1-12.*